**Jurnal Ilmu Kesehatan Bhati Husada:**
*Health Science Journal*

**VOL 14 No 2 (2023): 257-263**
**DOI:** 10.34305/jikbh.v14i02.921
**E-ISSN:** 2623-1204 **P-ISSN:** 2252-9462
**Journal Homepage:** https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku

# Hubungan pola komunikasi orang tua dan kontrol diri dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi

Sri Janarti

Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

**How to cite (APA)**
Janatri, S. (2023). Hubungan pola komunikasi orang tua dan kontrol diri dengan perilaku bullying pada remaja di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(02), 257-263. https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i02.921

**History**
Received: 16 Oktober 2023
Accepted: 4 November 2023
Published: 1 Desember 2023

**Coresponding Author**
Sri Janiarti, Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi;
srijanatri@dosen.stikesmi.ac.id

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Perubahan fisik pada remaja mendorong dirinya berperilaku tanpa memikirkan risiko, salah satunya perilaku *bullying*. KPAI melaporkan pada tahun 2022 terjadi *bullying* sebanyak 226 kasus, termasuk 18 *bullying* di dunia maya. Situasi ini menggambarkan sejak lama lembaga pendidikan formal tidak kondusif bagi berlangsungnya pendidikan. *Bullying* adalah tindakan kekerasan dalam bentuk fisik, mulut, atau psikologis dilakukan dengan sengaja menyakiti individu. *Bullying* dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu pola komunikasi orang tua dan kontrol diri. Pola komunikasi orang tua adalah asuhan orang tua kepada anak dalam membentuk konsep diri. Kontrol diri merupakan bentuk kendali seseorang dalam berperilaku. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan pola komunikasi orang tua dan kontrol diri dengan perilaku *bullying* pada remaja.
**Metode:** Jenis penelitian korelasional melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 248 orang dan sampel 153 orang dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Analisis bivariat regresi linier sederhana dan analisis multivariat regresi linier berganda.
**Hasil:** Terdapat hubungan pola komunikasi orang tua dan kontrol diri dengan perilaku *bullying* ($p$=0,05). Terdapat hubungan simultan pola komunikasi orang tua dan kontrol diri dengan perilaku *bullying* ($p$=0,05).
**Kesimpulan:** Terdapat hubungan pola komunikasi orang tua dan kontrol diri dengan perilaku *bullying* serta terdapat hubungan simultan pola komunikasi orang tua dan kontrol diri dengan perilaku *bullying*.

**Kata Kunci :** Kontrol diri, perilaku bullying, pola komunikasi orang tua

## Pendahuluan

Remaja sebagai tahap peralihan fase anak kedalam fase dewasa bermulai dari umur 11-21 tahun. Populasi remaja di Indonesia yang berusia sekitar 15-24 tahun terdapat sekitar 17% penduduk Indonesia. Menurut (Kemenkes RI, 2015) remaja diartikan sebagai masyarakat dengan rentang usia 10-19 tahun. Tahapan remaja menjadi waktu terjadinya tumbuh kembang pada berbagai komponen seperti fisik, psikologis dan intelektual (Wahyuntari & Ismarwati, 2020; Yuliani dkk., 2020).

Sejalan tumbuh kembang remaja dapat menimbulkan berbagai perubahan dari aspek kognitif, fisik, sosial dan emosional. Pada Perubahan fisik dimulai dengan pertanda pada perkembangan remaja dengan karakter yang cenderung sensitif dan labil sehingga mendorong remaja untuk bertindak dan berperilaku tanpa memikirkan risiko yang mungkin akan terjadi kedepannya. Banyak remaja yang mengikuti tren masa sekarang, asal temannya juga melakukan tren tersebut. Hal ini terjadi agar mereka dapat menjadi bagian dari anggota suatu kelompok sosial dengan menonjolkan diri sebagai individu. Salah satunya terjadi perilaku *bullying* pada remaja (Permata & Nasution, 2022).

Data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat pada tahun 2020 terdapat sebanyak 119 kasus *bullying* terhadap anak sehingga terjadi adanya kenaikan kasus dari tahun sebelumnya yang hanya kurang lebih 60 kasus pertahun. KPAI mencatat pada tahun 2021 terjadi 53 kasus *bullying* di lingkungan sekolah dan 168 kasus perundungan di dunia maya ketika tahun dimana sekolah berada dalam proses belajar daring. KPAI melaporkan pada tahun 2022 kasus *bullying* dengan kekerasan fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus, termasuk 18 kasus *bullying* di dunia maya. Situasi ini sesungguhnya menggambarkan lembaga pendidikan formal kita sejak lama tidak kondusif bagi berlangsungnya pendidikan dan pengajaran (Nugraha, 2023).

Sikap kekerasan atau *bullying* yaitu sikap berulang yang dilakukan individu atau kelompok secara dengan penyalahgunaan kekuatan dengan untuk menyerang mental atau fisik orang lain. Sikap *bullying* menjadi salah satu perilaku yang timbul di kalangan remaja. Sikap *bullying* ditujukan untuk menjatuhkan mental lawan sehingga akan mengalami rasa terteka. *Bullying* (Bulu dkk., 2019).

Munculnya perilaku *bullying* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berada dalam diri remaja maupun lingkungan remaja berupa pola komunikasi orang tua. Sejalan hasil penelitian Channitun & Soetikno (2022) menjelaskan pola komunikasi yang tepat dan diterapkan pada anak dengan baik akan membentuk remaja yang tidak mudah melakukan tindakan *bullying*. Pola komunikasi orang tua menjadi model untuk diterapkan oleh orang tua pada sang anak yang terdiri dari berbagai askep yang berkaitan untuk mencapai tujuan salah satunya untuk membentuk konsep diri sang anak (Sabarua & Mornene, 2020).

diantara kedua orangtua dan anaknya menjadi penting untuk menciptakan lingkurang keluarga yang baik. Bentuk komunikasi dapat berupa nonverbal dan verbal. Percakapan antar orang tua dengan anaknya yang berlangsung secara teratur tidak memungkinkan tercapianya dengan mudah. Pola komunikasi orang tua dan anak apat berpengaruh pada konsep keperibadian anak tersebut yang tercipta secara tidak langsung dan berpengaruh saat anak memasuki dunia luar. Pola komunikasi orang tua yang tepat dapat membentuk konsep keperibadian anak menjadi positif yang akan menghindarkan dari kejadian pelaku *bullying* (Jayanti & Hidayat, 2023).

Perilaku *bullying* dipengaruhi faktor lainnya seperti kontrol diri rendah pada remaja. Sesuai penelitian yang oleh Salmi dkk. (2019) bahwa remaja yang memiliki kontrol baik akan mempekecil peluang melakukan *bullying*. Selain itu remaja akan memiliki pengendalian dalam bertingkah



OPEN ACCESS

laku sehingga akan menimbulkan perilaku positif dalam berpikir (Ahmad, 2022).

Menurut Ardy & Wiyani (2012) dalam Salmi (2019)untuk mencegah timbulnya perilaku *bullying* melalui pengontrolan diri yang baik. Kontrol diri tinggi yang akan membuat remaja berhati-hati dalam bertindak sehingga akan mencegah terjadinya perilaku *bullying* baik secara fisik, maupun verbal (Salmi dkk., 2019).

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pola komunikasi orang tua dan kontrol diri dengan perilaku *bullying* serta hubungan simultan pola komunikasi orang tua dan kontrol diri dengan perilaku *bullying*.

## Metode

Jenis penelitian yaitu korelasional dengan menggunakan *cross sectional.* Populasi 248 orang dengan sampel 153 siswa di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Skala nilai jawaban variabel pola komunikasi orang tua, kontrol diri, dan perilaku *bullying* menggunakan skala likert. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Analisis data meliputi analisis univariat dengan *mean,* simpangan baku, nilai minimal, dan nilai maksimal. Analisis bivariat menggunakan regresi linier sederhana dan analisis multivariat menggunakan regresi linier berganda

## Hasil

### 1. Gambaran Karakteristik Responden

**Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden**

| No | Karakteristik Responden | F | % |
|---|---|---|---|
| **1** | **Kelas** | | |
| | X | 107 | 69,9 |
| | XI | 46 | 30,1 |
| **2** | **Usia (Tahun)** | | |
| | < 15 | 4 | 2,6 |
| | 15-16 | 49 | 32,0 |
| | 17-18 | 90 | 58,8 |
| | > 18 | 10 | 6,6 |
| **3** | **Jenis Kelamin** | | |
| | Laki-laki | 67 | 43,8 |
| | Perempuan | 86 | 56,2 |
| **4** | **Jurusan** | | |
| | Teknik Komputer dan Jaringan | 48 | 31,4 |
| | Akutansi dan Keuangan Lembaga | 14 | 9,2 |
| | Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran | 55 | 35,9 |
| | Bisnis Daring dan Pemasaran | 36 | 23,5 |
| **5** | **Tinggal Serumah Dengan** | | |
| | Orang Tua | 140 | 91,5 |
| | Anggota Keluarga Lain | 13 | 8,5 |

Berdasarkan tabel 1, memperlihatkan sebagian besar siswa berasal dari kelas X yaitu sebanyak 107 orang (69,9%), berusia 17-18 tahun yaitu sebanyak 90 orang (58,8%), berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 86 orang (56,2%), berasal dari Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yaitu sebanyak 55 orang (35,9%), dan tinggal serumah dengan orang tua yaitu sebanyak 140 orang (91,5%).



OPEN ACCESS

**2. Analisis Univariat**

**Tabel 2. Analisis Univariat**

| Variabel | Mean | SD | Min | Max |
|---|---|---|---|---|
| Pola Komunikasi Orang Tua | 57,06 | 8,942 | 26,00 | 86,00 |
| Kontrol Diri | 70,58 | 10,673 | 40,00 | 97,00 |
| Perilaku *Bullying* | 56,99 | 5,621 | 44,00 | 76,00 |

Berdasarkan tabel 2, menggambarkan bahwa pola komunikasi pada orang tua memiliki nilai rata-rata sebesar 57,06 dengan nilai simpangan baku sebesar 8,942, nilai terendah sebesar 26,00, dan nilai tertinggi sebesar 86,00. Nilai rata-rata pada variabel kontrol diri sebesar 70,58 dengan nilai simpangan baku sebesar 10,673, nilai terendah sebesar 40,00, dan nilai tertinggi sebesar 97,00. Nilai rata-rata pada variabel perilaku *bullying* sebesar 56,99 dengan nilai simpangan baku sebesar 5,621, nilai terendah sebesar 44,0 dan nilai tertinggi sebesar 76,00.

**3. Analisis Bivariat**

**Tabel 3. Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dan Kontrol Diri dengan Perilaku *Bullying***

| Model | B | t | *P-Value* | *R Square* |
|---|---|---|---|---|
| (*Constant*) | 43.875 | 15.957 | 0,000 | 0,134 |
| Pola Komunikasi Orang Tua | 0,230 | 4.827 | 0,000 | |
| (*Constant*) | 45.593 | 15.659 | 0,000 | 0,094 |
| Kontrol Diri | 0,161 | 3,958 | 0,000 | |

Hasil analisis koefisien regresi linier sederhana pada tabel 3, bahwa terdapat hubungan pola komunikasi orang tua dan kontrol diri dengan perilaku *bullying*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* pada uji koefisien regresi bernilai 0,000 nilai kurang 0,05 yang berarti $H_0$ ditolak dalam arti lain terdapat hubungan pola komunikasi orang tua dan kontrol diri dengan perilaku *bullying*. Besarnya kontribusi setiap variabel secara berturut-turut yaitu 13,4% dan 9,4% terhadap perilaku *bullying*.

**4. Analisis Multivariat**

**Tabel 4. Hubungan Simultan Pola Komunikasi dan Kontrol Diridengan Perilaku *Bullying***

| Model | B | t | *P-Value* | *R Square* |
|---|---|---|---|---|
| (*Constant*) | 36.890 | 10,635 | 0,000 | |
| Pola Komunikasi Orang Tua | 0,197 | 4,159 | 0,000 | 0,188 |
| Kontrol Diri | 0,125 | 3,157 | 0,002 | |

Hasil tabel 4, memperlihatkan bahwa dari semua variabel yaitu pola komunikasi orang tua dan kontrol diri secara signifikan berhubungan dengan perilaku *bullying* remaja di sekolah karena memiliki nilai *p-value* masing-masing kurang dari 0,05. Besarnya kontribusi secara multivariat kedua variabel yaitu 18,8% terhadap perilaku *bullying* remaja di sekolah.

**Pembahasan**

**1. Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Perilaku *Bullying***

Hasil analisis bivariat memperlihatkan bahwa terdapat hubungan pola komunikasi orang tua dengan perilaku *bullying* dengan nilai *p-value* 0,000. Berbanding lurus dengan penelitian Fathiyah (2019) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pola komunikasi orang tua dengan perilaku *bullying*. Didukung penelitian Sari (2017) yang menyatakan perlilaku *bullying* pada anak dipengaruhi oleh pola komunikasi orang tua.



OPEN ACCESS

Perilaku *bullying* menjadi bentuk perilaku memaksa dengan berusaha memberikan perasaan tertekan pada individu lain atau kelompok tertentu (Fathiyah, 2019). Dampak yang diterima korban dari perlakuan *bullying* berupa gangguan fisik dan mental (Megawati, 2016).

Tindakan *bullying* harus dicegah salah satunya dengan penerapan pola komunikasi orang tua yang baik (Cahraeni, 2015). Komunikasi orang tua dan anak menurut Usman tahun 2013, bertujuan untuk berbagi pikiran, memperkuat nilai keperibadian remaja, mencari solusi dari permasalah dan meningkatkan hubungan keduanya (Sari, 2017).

Dampak positif akan diterima pada anak yang menjalin pola komunikasi dengan orang tua secara baik yaitu anak akan mendapatkan berbagai nasihat atau perintah apabila melanggar suatu peraturan yang ada. Terciptanya komunikasi tersebut akan meningkatkan kemampuan anak dalam memahami sesuatu dan menciptakan sikap disiplin serta perilaku yang baik (Cahraeni, 2015).

Seorang anak tumbuh dengan teriringi pola komunikasi tidak baik seperti *sarcasm* akan menciptakan pribadi anak yang mudah meluapkan amarah karena kecenderungan anak yang akan mencontoh perilaku orang disekitarnya. Kekerasan verbal yang dilakukan anak akan dianggap hal normal karena pola komunikasi seperti itulah yang didapatkan dari orang tuanya sehingga mengaplikasikannya kepada orang lain (Sari, 2017).

Keterikatan komunikasi antara anak dan orang tua akan mempengaruhi kualitas anak tersebut. Apabila komunikasi yang terbangun baik maka dapat menjauhkan anak menjadi pelaku *bullying*. Umumnya anak sebagai pelaku *bullying* berasal dari keluarga dengan kepedulian rendah terhadap komunikasi sehingga pola komunikasi menjadi tertutup (Megawati, 2016).

**2. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Bullying**

Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan kontrol diri dengan perilaku *bullying* dengan nilai *p-value* 0,000. Didukung penelitian Salmi dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying*. Diperkuat oleh penelitian Sabila (2023) yang menunjukkan bahwa kontrol diri berhubungan dengan perilaku *bullying*.

Dampak *bullying* menjadi hal serius bagi korban karena dapat menganggu mental seperti terciptanya rasa takut, cemas dan rendah diri, memiliki rasa balas dendam sehingga menjadi pelaku *bullying* saat dewasa, agresif sehingga berpeluang besar menjadi pelaku kriminal atau timbul keinginan bunuh diri. Penyebab umum terjadinya *bullying* dikarenakan pelaku memiliki kontrol keperibadian atu diri rendah (Wicaksana, 2017).

Aroma & Surminar (2012) dalam Fairuz & Rinaldi (2021)menjelaskan individu memiliki kontrol diri tinggi akan berbanding lurus dengan memiliki sikap tenang sehingga dapat menghadi rasa kefrustasian, dan dapat berkonstentasi dalam proses pembelajaran. Berbanding terbalik dengan individu yang memiliki kontrol keperibadian atau diri rendah akan mudah tersulut amarah, berperilaku risiko, dan melanggar peraturan tanpa memperdulikan risiko yang akan ditimbulkan (Fairuz & Rinaldi, 2021). Sejalan dengan pendapat Djuwariyah (2014) dalam Ningrum & Astuti (2021) remaja harus berusaha untuk mengendalikan diri berperilaku dan menahan rasa ingin melanggar normal serta nilai yang ada seperti perilaku *bullying* (Ningrum & Astuti, 2021).

**3. Hubungan Simultan Pola Komunikasi Orang Tua dan Kontrol Diri dengan Perilaku Bullying**

Hasil analisis multivariat yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan simultan pola komunikasi orang tua dan kontrol diri dengan perilaku *bullying* dengan nilai *p-value* 0,000.



OPEN ACCESS

*Bullying* merupakan perilaku kekerasan yang memiliki dampak dalam jangka waktu pendek maupun panjang bagi kesehatan fisik atau psikis seseorang dan dapat berakhir pada kematian (Agisyaputri dkk., 2023). Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying*, yaitu pola komunikasi orang tua dan kontrol diri (Fathiyah, 2019; Sabila, 2023).

Pola komunikasi orang tua dapat berperan sebagai faktor penentu dalam membentuk perilaku anak. Pola komunikasi yang positif dapat membantu anak merasa didengar dan terbuka untuk berbicara tentang pengalaman mereka, sehingga dapat mencegah munculnya perasaan frustrasi atau marah yang mendorong perilaku *bullying* (Cahraeni, 2015).

Kontrol diri merupakan kemampuan anak untuk mengendalikan emosinya, menahan diri dari tindakan agresif, dan membuat keputusan yang baik. Pola komunikasi orang tua yang mendukung perkembangan kontrol diri anak dapat membantu anak dalam mengelola emosi dengan lebih baik. Pola komunikasi yang positif dan kontrol diri yang baik akan mendorong anak memiliki keterampilan pemecahan masalah yang baik, mengembangkan empati, serta anak dapat merespon konflik dengan cara yang sehat dan tidak agresif (Pratidina & Marheni, 2019).

Pentingnya menjaga pola komunikasi yang positif dan mendukung serta memfasilitasi perkembangan kontrol diri anak. Dimana hal tersebut dapat menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan mendukung perkembangan sosial dan emosional anak, yang pada akhirnya dapat membantu mengurangi risiko perilaku *bullying* pada anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, peran pola komunikasi orang tua dan kontrol diri anak sangat penting dalam pencegahan perilaku *bullying* (Jayanti & Hidayat, 2023).

Pola komunikasi orang tua dan kontrol diri secara bersama-sama berhubungan dengan perilaku *bullying*. Secara umum, perilaku *bullying* dapat dicegah dan diatasi dengan menerapkan pola komunikasi orang tua yang baik dan tepat serta meningkatkan kontrol diri yang baik. Kedua faktor tersebut dapat mengurangi angka kejadian perilaku *bullying* pada remaja di sekolah.

## Kesimpulan

Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan pola komunikasi orang tua dengan perilaku *bullying*. Hasil analisis menunjukan terdapat hubungan kontrol diri dengan perilaku *bullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan simultan pola komunikasi orang tua dan kontrol diri dengan perilaku *bullying*.

## Daftar Pustaka

Agisyaputri, E., Nadhirah, N., & Saripah, I. (2023). Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *3*(1), 19–30.

Ahmad, H. (2022). Hubungan Kestabilan Emosi dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menegah Pertama. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *6*(2), 1354–1364. https://doi.org/https://doi.org/10.33394/realita.v6i2.4495.

Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini, S. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *4*(1), 54–66. https://doi.org/https://doi.org/10.33366/nn.v4i1.1473.

Cahraeni, I. (2015). *Pola Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Kekerasan Anak Usia Sekolah di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. UIN Alauddin Makassar.

Channitun, Z. A., & Soetikno, N. (2022). Hubungan Kesepian dengan Agresi pada Remaja Ditinjau dari Pola Komunikasi Orang Tua-Anak. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, *6*(2), 359–367. https://doi.org/https://doi.org/10.249



OPEN ACCESS

12/jmishumsen.v6i2.18971.2022.

Fairuz, F. J., & Rinaldi. (2021). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Bullying pada Siswa di SMP " X " Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, *5*(1), 558–565.

Fathiyah, F. (2019). Peran Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Perilaku Bullying Remaja. *Almutsla*, *1*(2), 105–117.

Jayanti, R. D., & Hidayat, O. (2023). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak terhadap Pencegahan Bullying di Lingkungan Sosial. *Judika: Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Komunikasi*, *1*(2), 95–107.

Kemenkes RI. (2015). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja.Jakarta.*

Megawati, M. (2016). *Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Ningrum, I. K., & Astuti, K. (2021). Hubungan Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Siswi. *Jurnal Psikologi*, *19*(1), 23–31.

Nugraha, R. A. (2023). Penerapan Strategi Berbasis Bukti Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Siswa. *In Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum*, 66–72.

Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying terhadap Teman Sebaya pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 614–620. https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83.

Pratidina, P. A. O., & Marheni, A. (2019). Peran Komunikasi Efektif Orangtua-Remaja dan Kontrol Diri terhadap Tingkat Agresivitas Remaja SMA di Kota Denpasar. *Psikologi Udayana*, *6*(1), 58–67.

Sabarua, J. O., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, *4*(1), 83–89. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322.

Sabila, N. A. (2023). Hubungan antara Kontrol Diri dan Harga Diri dengan Perilaku Bullying pada Peserta Didik UPT SMP Negeri 1 Gresik. *Jurnal BK UNESA*, *13*(5), 565–575.

Salmi, S., Hariko, R., & Afdal, A. (2019). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Bullying Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(2), 88–99.

Sari, P. I. (2017). *Komunikasi Orangtua-Remaja dan Bullying pada Siswa Siswi SMA "X" Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.

Wahyuntari, E., & Ismarwati, I. (2020). Pembentukan Kader Kesehatan Posyandu Remaja Bokoharjo Prambanan. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (JIAK)*, *1*(1), 14–18. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32536/jpma.v1i1.65.

Wicaksana, A. I. (2017). *Hubungan antara Kontrol Diri dan Perilaku Bullying di Sekola*. Universitas Islam Indonesia.

Yuliani, M., Sutriyawan, A., Valiani, C., Kurniawati, R. D., Hayati, N., Munawaroh, M., & Mulyani, Y. (2020). Pemberdayaan Remaja dalam Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Program Pojok Remaja dan Peer Group di SMAN I Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, *2*(2), 30–43. https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i2.5947.



OPEN ACCESS